

**GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN SKIZOFRENIA TENTANG CARA  
MENGONTROL HALUSINASI PENDENGARAN DI RSJ PROF. DR.  
MUHAMMAD ILDREM MEDAN TAHUN 2019**

**ROYANA SIHOMBING**

Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

**ABSTRAK**

Halusinasi pendengaran adalah salah satu gejala gangguan jiwa dimana pasien mengalami perubahan persepsi sensori. Dengan mengontrol halusinasi klien dilatih untuk menghardik halusinasi, bercakap-cakap dengan orang lain, melakukan aktivitas terjadwal, serta minum obat secara teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pasien skizofrenia tentang cara mengontrol halusinasi dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* dengan jumlah sampel 37 responden dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam bentuk kuesioner. Hasil penelitian yang dilakukan pada 37 responden diperoleh bahwa pengetahuan pasien skizofrenia tentang cara mengontrol halusinasi pendegaran berdasarkan umur mayoritas 18-40 tahun sebanyak 13 responden (35,1%) berpengetahuan baik, berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 12 responden (32,4%) berpengetahuan baik, dan pengetahuan berdasarkan pendidikan mayoritas SMA sebanyak 9 responden (24,3%) berpengetahuan baik. Dari hasil tersebut disarankan untuk meningkatkan kinerja perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSJ Prof. Dr. Ildrem Medan agar dapat membantu klien dalam mengontrol halusinasi pendegaran.

**Kata kunci** : *Pengetahuan, Halusinasi Pendengaran, Cara Mengontrol Halusinasi Pendengaran*

---

**ABSTRACT**

Auditory hallucinations are one of the symptoms of mental disorders experiencing changes in sensory perception. By controlling hallucinations, clients are trained to rebuke hallucinations, chat with other people, carry out scheduled activities, and take medication regularly. Due to uncontrolled hallucinations can cause patients to become violet behavior, suicide, social isolation, and low self-esteem. This research is to know the description of the knowledge of schizophrenic patients about how to control auditory halucinations and using a cross sectional study design. The sampling method used was *Purpose sampling* with a sample of 37 respondents and the tools used in collecting data in the form of questionnaires. The results of the research conducted on 37 respondents obtained that knowledge of the knowledge of schizophrenic patients about how to control auditory halucinations based the majority age of 18-40 as many as 13 respondents (35,1%) with good category, knowledge based on the gender of the majority male 12 respondents (32,4%) with good category, knowledge based on the majority of high school education as many as 9 respondents (24,3%) with good category. From these results it is recommended for the hospital, it is necessary to improve the performace of nurses

who served in the inpatient rooms of mental hospitals Prof. Dr. Ildrem Medan in order to assist the client in controlling the auditory hallucinations.

***Keywords*** : *Knowledge, Auditory Hallucinations, How to Control auditory hallucinations*

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Skizofrenia merupakan suatu bentuk psikososial fungsional dengan gangguan utama pada proses pikir serta disharmoni (keretakan, perpecahan) antara proses pikir, afek/ emosi, kemauan dan psikomotor disertai distorsi kenyataan. Skizofrenia menjadi penyakit yang serius yang mengakibatkan perilaku psikotik, gangguan dalam memproses informasi dan berhubungan interpersonal. (Firman Bayu,dkk.2018)

Halusinasi merupakan gangguan persepsi pancaindra tanpa adanya rangsangan dari luar yang dapat meliputi semua sistem pengindraan dimana terjadi saat kesadaran individu itu penuh atau baik. Individu yang mengalami halusinasi seringkali beranggapan sumber atau penyebab halusinasi itu berasal dari lingkungannya, padahal rangsangan primer dari halusinasi adalah kebutuhan perlindungan diri secara psikologik terhadap kejadian traumatik sehubungan dengan rasaa bersalah, rasa sepi, marah, rasa takut ditinggalkan oleh orang yang dicintai, tidak dapat mengendalikan dorongan ego, pikiran

dan perasaannya sendiri.(Kusnadi Jaya,2018)

Halusinasi pendengaran adalah mendengar suara manusia, hewan atau mesin, barang, kejadian alamiah dan music dalam keadaan sadar tanpa adanya rangsang apapun.Halusinasi pendengaran adalah mendengar suara atau bunyi yang berkisar dari suara sederhana sampai suara yang berbicara mengenai klien berespon terhadap suara atau bunyi tersebut.(Marisca Agustina,2017)

Gejala skizofrenia terbagi dalam dua kategori utama yaitu gejala positif atau gejala nyata yang mencakup waham, halusinasi, dan disorganisasi pikiran, bicara dan perilaku yang tidak teratur, serta gejala negatif atau gejala samar, seperti efek datar, tidak memiliki kemauan, dan menarik diri dari masyarakat atau rasa tidak nyaman. Gejala negatif sering kali menetap sepanjang waktu dan menjadi penghambat utama pemulihan dan perbaikan fungsi dalam kehidupan sehari-hari klien.Salah satu gejala positif dari gejala skizofrenia adalah halusinasi. Strategi pelaksanaan dalam mengontrol halusinasi ada empat yaitu strategi pelaksanaan satu membantu pasien mengenali halusinasi yang dialami,

---

menjelaskan cara mengontrol halusinasi dan mengajarkan pasien cara menghardik halusinasi, strategi pelaksanaan dua yaitu melatih pasien mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap dengan orang lain, strategi pelaksanaan ketiga melatih pasien mengontrol halusinasi dengan cara melaksanakan aktivitas terjadwal, dan strategi pelaksanaan empat yaitu melatih pasien mengontrol halusinasi dengan minum obat secara teratur. (Firman,dkk. 2018)

Berdasarkan data WHO, di dunia terdapat 35 juta orang terkena depresi,60 juta orang terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofrenia serta 47,5 juta orang terkena dimensia. Data dari 33 Rumah Sakit Jiwa yang ada di seluruh Indonesia menyebutkan hingga kini jumlah penderita gangguan jiwa berat mencapai 2,5 juta orang. Penderita gangguan jiwa berat dengan usia diatas 15 tahun di Indonesia mencapai 0,46%. Hal ini berarti terdapat lebih dari 1 juta jiwa di Indonesia yang menderita gangguan jiwa berat. (Diana Arianti,dkk.2017)

Data Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Dari tahun 2013 sampai tahun 2018, prevalensi penderita skizofrenia di Indonesia meningkat dari 1,7% menjadi 7%,

dan di Sumatra Utara juga mengalami peningkatan dari 1,2% menjadi 6%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan, penderita halusinasi ditahun 2017 sejumlah 3482 dan ditahun 2018 sejumlah 3198.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 10 responden, maka didapat data sebanyak 3 responden berpengetahuan baik tentang cara mengontrol halusinasi pendengaran, 2 responden berpengetahuan cukup tentang cara mengontrol halusinasi pendengaran dan 5 responden berpengetahuan kurang tentang cara mengontrol halusinasi pendengaran.

Berdasarkan hasil penelitian Marisca Agustina (2017) di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta didapat data bahwa tingkat pengetahuan pasien dalam melakukan cara mengontrol halusinasi yang kurang baik sebanyak 21 orang dari 50 (42,0%), dan tingkat pengetahuan pasien dalam melakukan cara mengontrol halusinasi yang baik sebanyak 29 orang dari 50 (58%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firman Bayu,dkk di RSJ Daerah Provinsi Jambi mengenai kemampuan pasien skizofrenia tentang cara mengontrol halusinasi pendengaran didapat bahwa sebanyak 25 responden (56,8%) memiliki kemampuan mengontrol halusinasi

---

pendengaran dengan kategori baik dan 19 responden memiliki kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran dengan kategori kurang baik.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberi gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2007). Desain penelitian yang digunakan adalah desain Cross Sectional, yaitu suatu mode yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan disaat yang bersamaan (sesekali waktu) untuk melihat bagaimana gambaran pengetahuan pasien skizofrenia tentang cara mengontrol hslusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem Medan.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien halusinasi pendengaran sebanyak 220 orang di 13 ruang rawat inap RSJ Prof.Dr.Muhammad Ildrem Medan pada bulan Desember 2018 sampai Januari 2019.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah pasien yang berobat ke ruang rawat inap baik laki-laki maupun perempuan sebagian dari populasi yang diambil dengan cara *Purposive Sampling* yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya sesuai dengan konteks penelitian. Dari 7 ruangan yang diteliti, peneliti mengambil 5 atau 6 responden dari setiap ruangan (Notoatmodjo, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Halusinasi Pendengaran**  
**Berdasarkan Umur Di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019**

<b>No</b>	<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>1</b>	12-17	0	0
<b>2</b>	18-40	18	48,6%

---

<b>3</b>	41-65	19	51,4%
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100%</b>

---

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa responden paling banyak dengan umur 41-65 sebanyak 19 orang (51,4%) di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Kota Medan Tahun 2019.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Halusinasi Pendengaran Berdasarkan Jenis Kelamin Di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>1</b>	Laki-Laki	22	59,5%
<b>2</b>	Perempuan	15	40,5%
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100%</b>

---

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa responden paling banyak adalah laki-laki yaitu 22 orang (59,5) di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Kota Medan Tahun 2019.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Halusinasi Pendengaran Berdasarkan Pendidikan Di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019**

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>1</b>	SD	10	27,0%
<b>2</b>	SMP	12	32,4%
<b>3</b>	SMA	15	40,5%
<b>4</b>	Perguruan Tinggi	0	0
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100%</b>

---

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa responden paling banyak yang SMA sebanyak 15 orang (40,5%) di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Kota Medan Tahun 2019.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Cara Mengontrol Halusinasi Pendengaran Di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019**

No	Pengetahuan Pasien	Frekuensi	Presentase
1	Baik	20	54,1%
2	Cukup	14	37,8%
3	Kurang	3	8,1%
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan mengontrol halusinasi dengan kategori Baik sebanyak 20 orang (54,1%) di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Kota Medan Tahun 2019.

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang cara Mengontrol Halusinasi**  
**Pendengaran Berdasarkan Umur Di RSJ Prof.**  
**Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019**

Umur	Pengetahuan						Total	Persen (%)
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
12-17	0	0	0	0	0	0	0	0
18-40	13	35,1	5	13,5	0	0	18	48,6
41-65	7	18,9	9	24,3	3	8,1	19	51,4
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>54</b>	<b>14</b>	<b>37,8</b>	<b>3</b>	<b>8,1</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden berdasarkan umur tentang cara mengontrol halusinasi pendengaran paling banyak adalah berpengetahuan baik pada umur 18-40 tahun sebanyak 13 responden (35,1%).

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang cara Mengontrol Halusinasi**  
**Pendengaran Berdasarkan Jenis Kelamin**  
**Di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan**

Jenis Kelamin	Pengetahuan						Total	Persen (%)
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Laki-laki	12	32,4	9	24,3	1	2,7	22	59,5
Perempuan	8	21,6	5	13,5	2	5,4	15	40,5
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>53,0</b>	<b>14</b>	<b>37,8</b>	<b>3</b>	<b>8,1</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin tentang cara mengontrol halusinasi pendengaran paling banyak adalah laki laki dengan berpengetahuan baik sebanyak 12 responden (32,4%).

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Halusinasi Pendengaran tentang cara**  
**Mengontrol Halusinasi Pendengaran Berdasarkan Pendidikan di RSJ Prof. Dr.**  
**Muhammad Ildrem Medan**

Pendidikan	Pengetahuan						Total	Persen (%)
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
SD	5	13,5	4	10,8	1	2,7	10	27,0
SMP	6	16,2	5	13,5	1	2,7	12	32,4
SMA	9	24,3	5	13,5	1	2,7	15	40,5
Perguruan Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>54,0</b>	<b>14</b>	<b>37,8</b>	<b>3</b>	<b>8,1</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas 7 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden berdasarkan pendidikan tentang cara mengontrol halusinasi pendengaran paling banyak adalah pengetahuan baik dengan pendidikan SMA sebanyak 9 responden (24,3%)

## **Pembahasan**

### **1. Umur**

---

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden halusinasi pendengaran kelompok umur yang paling banyak adalah kelompok umur 41-65 tahun sebanyak 19 responden (51,4%), dan pada umur 18-40 tahun sebanyak 18 responden (48,6%).

## **2. Jenis kelamin**

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi responden halusinasi pendengaran mayoritas berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 22 responden (59,5%). Jenis kelamin sebenarnya belum menjadi faktor resiko yang jelas pada penyakit halusinasi pendengaran. Jenis kelamin pada halusinasi pendengaran ini dikaitkan dengan tingkat stress, dimana ditemukan bahwa laki-laki lebih rentan mengalami stress dibandingkan dengan wanita .

## **3. Pendidikan**

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi responden halusinasi pendengaran mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 15 responden (40,5%). Pendidikan disini erat kaitannya dengan rata-rata pendidikan pasien penyakit halusinasi pendengaran. Berdasarkan data mayoritas pendidikan responden halusinasi pendengaran yang berobat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mampu mengontrol halusinasi yang dialaminya.

## **4. Pengetahuan Pasien skizofrenia tentang cara mengontrol halusinasi pendengaran Kronik Berdasarkan Kategori Umur**

Menurut Notoatmodjo, 2017 umur merupakan salah satu yang mempengaruhi pengetahuan dimana dalam perubahan proses pola pikir dan fisik seseorang. Makin tua umur seseorang maka makin banyak pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, pengetahuan responden tentang cara mengontrol halusinasi pendengaran di ruang rawat inap RSJ Prof. Dr. Moh. Ildrem Medan Tahun 2019 mayoritas pengetahuan Baik dengan Umur 18-40 tahun yaitu sebanyak 13 responden (35,1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ditemukan Firman Bayu(2018) di RSJ Jambi yaitu mayoritas responden berusia 18-40 tahun berjumlah 30 responden (68,2%) yang menyebutkan bahwa usia ini merupakan usia dengan kategori dewasa awal sehingga banyak klien yang sudah mengontrol halusinasi pada usia ini. Rentang usia 18-40 akan terjadi peningkatan kemampuan dalam mempertimbangkan banyak hal ketika menghadapi masalah, sehingga dapat bersikap lebih toleransi terhadap hal-hal yang tidak diinginkan. Masa dewasa awal terjadi integritas baru dalam berpikir, lebih

---

pragmatis dalam memecahkan masalah bukan hanya berdasarkan analisa logika semata. Pasien yang mengalami gangguan jiwa kemampuan kognitifnya berkurang karena secara biologis ukuran lobus frontalis lebih kecil dari rata-rata orang normal, karena kondisi tersebut menyebabkan gangguan kognitif yang ditandai dengan disorientasi, inkoheren, dan sukar berfikir logis, sehingga ketika mengalami halusinasi pasien tidak mampu mengontrolnya secara mandiri.

#### **5. Pengetahuan Pasien skizofrenia tentang cara mengontrol halusinasi pendengaran Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, pengetahuan responden tentang cara mengontrol halusinasi pendengaran di ruang rawat inap RSJ Prof. Dr. Moh. Ildrem Medan Tahun 2019 mayoritas pengetahuan Baik dengan Jenis Kelamin Perempuan 12 responden (32,4%)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan Firman Bayu(2018) yang dilakukan di RSJ Jambi yaitu mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 26 orang (59,1%) menyebutkan bahwa laki-laki dapat lebih mudah mengontrol halusinasi yang dialaminya.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa dalam memecahkan masalah laki-laki cenderung berpikir dengan logika sedangkan perempuan dengan perasaan. Hal ini erat kaitannya dengan mengontrol halusinasi saat pasien dengan jenis kelamin laki-laki berpikir secara logika, pasien memikirkan cara agar sembuh sedangkan pasien perempuan berpikir secara perasaan, dimana pasien perempuan mengeluhkan penyakit yang dideritanya.

#### **6. Pengetahuan Pasien skizofrenia tentang cara mengontrol halusinasi pendengaran Berdasarkan Kategori Pendidikan**

Pendidikan seseorang bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan. Pengetahuan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok, atau masyarakat. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, pengetahuan responden tentang cara mengontrol halusinasi pendengaran di ruang rawat inap RSJ Prof.Dr.Moh.Ildrem Medan Tahun 2019

---

mayoritas pengetahuan Baik dengan Pendidikan SMA 9 responden (24,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2017) semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi . Demikian juga dengan pasien halusinasi pendengaran, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka akan semakin mudah pasien dalam menerima informasi yang didapat dari perawat tentang cara mengontrol halusinasi pendengaran sehingga pasien yang berpendidikan tinggi akan semakin mudah dalam mengontrol halusinasi yang dialami.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian “Gambaran Pengetahuan Pasien Skizofrenia Tentang Cara mengontrol Halusinasi Pendengaran di Ruang Rawat Inap RSJ Prof. Dr. Moh. Ildrem Medan tahun 2019”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran pengetahuan pasien skizofrenia tentang cara mengontrol halusinasi pendengaran diketahui bahwa responden berpengetahuan baik adalah responden berusia 18-40 tahun yaitu sebanyak 13 responden (35,1%)

2. Gambaran pengetahuan pasien skizofrenia tentang cara mengontrol halusinasi pendengaran diketahui bahwa responden berpengetahuan baik adalah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 12 responden (32,4%)
3. Gambaran pengetahuan pasien skizofrenia tentang cara mengontrol halusinasi pendengaran diketahui bahwa responden berpengetahuan baik adalah responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 9 responden (24,3%)
4. Gambaran pengetahuan pasien skizofrenia tentang cara mengontrol halusinasi pendengaran diketahui bahwa responden berpengetahuan baik adalah sebanyak 20 responden (54%).

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian Gambaran Pengetahuan Pasien skizofrenia tentang cara mengontrol halusinasi pendengaran di ruang rawat inap RSJ Prof. Dr. Moh. Ildrem Medan tahun 2019, maka dibawah ini akan dipaparkan saran yang akan diajukan pada :

1. Bagi pihak Rumah Sakit perlu melakukan pengawasan terhadap perawat di Rumah sakit agar dapat memberikan pelayanan sesuai

---

standar terutama dalam memberikan komunikasi terapeutik sehingga dapat membantu pasien dalam mengontrol halusinasi yang dialami.

2. Bagi peneliti lain yang akan datang, sebaiknya penelitian ini digunakan sebagai referensi ataupun melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda seperti peran keluarga atau peran perawat terhadap klien skizofrenia dalam mengontrol halusinasi pendengaran.

## Daftar Pustaka

- Andika,R.2018."*Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi Pada Penderita Skizofrenia*". (<http://www.journal.stikeseub.ac.id>), Diakses pada Juni 2018)
- Aziz Alimun Hidayat,2013.*Metodologi Penelitian Keperawatan Teknik Analisa Data*.Jakarta:Salemba Medika
- Diana Arianti, dkk.2017."*Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia di RSJ. HB.SA'Anin Padang tahun 2017*".Skripsi S1 Keperawatan Amanah Padang, Diakses Oktober 2017
- Bayu, Firman dkk.2018."*Gambaran Kemampuan Mengontrol Halusinasi Klien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi*". (<https://doi.org/10.30644/rik.v7i1.112>), Diakses pada Juni 2018
- Halawa,A.2018. "*Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok:Stimulasi Persepsi Sesi 1-12 Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia di RSJ Menur Surabaya*".
- Hendra, 2015.*Buku Ajar Psikiatri*.Jakarta: FKUI
- Jaya, K.,2018. *Keperawatan Jiwa*. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara.
- Mariska, A.2017."*Tingkat Pengetahuan Pasien dalam Melakukan Cara Mengontrol Perilaku Pasien Halusinasi Pendengaran*".Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia., Diakses pada 4 Desember 2017
- Notoatmojo,S.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta:Rineka Cipta. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan,2016.*Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*.Medan
- Prabowo,E.2017. *Konsep dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sastroasmoro, S. dan Ismail,S.,2008. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*.Edisi 3. Jakarta:Binarupa Aksara.
- Wawan, A. dan Dewi,M.,2017. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*.Cetakan kedua.Yogyakarta. Nuha Medika.